

## Ekonomi Jalan Tengah menurut Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya

**Risa Febria Ningtyas**

STABN Sriwijaya Tangerang, Indonesia  
Risafebrianaoo@gmail.com

**Franky Okto Bernando**

STABN Sriwijaya Tangerang, Indonesia  
frankyoktobernando@gmail.com

E-ISSN

P-ISSN

Article Info

Received: 1 April 2024

Revised: 1 May 2024

Accepted: 3 June 2024

Doi Number

### ABSTRACT :

*The problems studied in this study were caused by the lack of understanding of the middle way of economics according to the students of STABN Sriwijaya Tangerang Banten because, as students, we need to know a sound economic system is applied to achieve prosperity and justice for the whole community. This study aims to describe the understanding of the middle way of economics according to the views of STABN Sriwijaya students. This research is a qualitative descriptive study. The sources of data in this study are active students of the STABN Sriwijaya Study Program for Buddhist Business and Management semesters 3 and 5. Data collection techniques are using interviews and documentation. The validity of the data was determined by triangulation of sources, and the data collected was analyzed using Miles and Huberman's technical analysis. The results of this study indicate that most students understand middle-way economics, but it is undeniable that there are also students who do not understand middle-way economics; most students understand the principles of Buddhist middle-way economics, namely economic activities carried out without hurting and harming other beings.*

**Keywords:** *economics, middle way, students*



SAMMA AJIVA

**ABSTRAK :**

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang jalan tengah perekonomian menurut mahasiswa STABN Sriwijaya Tangerang Banten karena sebagai mahasiswa kita perlu mengetahui sistem perekonomian yang baik diterapkan untuk mencapai kesejahteraan dan keadilan bagi seluruh masyarakat. . Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengertian ilmu ekonomi jalan tengah menurut pandangan mahasiswa STABN Sriwijaya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif STABN Sriwijaya Program Studi Bisnis dan Manajemen Budha semester 3 dan 5. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memahami ekonomi jalan tengah, namun tidak dapat dipungkiri ada juga siswa yang belum memahami ekonomi jalan tengah, sebagian besar siswa memahami prinsip ekonomi jalan tengah Budha yaitu kegiatan ekonomi yang dilakukan tanpa menyakiti dan merugikan makhluk lain.

**Kata Kunci:** Ekonomi, Jalan Tengah, Mahasiswa.

**PENDAHULUAN**

Ekonomi adalah suatu ilmu sosial yang mempelajari tentang kegiatan manusia yang berkaitan dengan aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Menurut Alfred Marshall berpendapat Melalui Bukunya yang berjudul *The Principle of Economics of Economic* sebagai ilmu yang mempelajari tindakan manusia secara perorangan pun kolektif dan kaitannya dalam penggunaan barang-barang material. Sedangkan menurut H.J.Davenport Dalam Buku "*Economics of Enterprise*", mengungkapkan ilmu ekonomi sebagai Ilmu pengetahuan yang mengendalikan berbagai masalah dari titik tolak harga. Ilmu ekonomi juga merupakan peralatan yang mempelajari bagaimana tingkat produksi dapat ditingkatkan sehingga tingkat hidup masyarakat secara otomatis akan meningkat pula.

Pengetahuan dan teknologi terus berkembang dan terus mengalami kemajuan dari waktu ke waktu demi menciptakan kehidupan yang lebih praktis, sesuai perkembangan zaman dan perkembangan cara berpikir manusia. Bangsa Indonesia bisa maju jika sudah bisa memperbaiki atau meningkatkan kualitas sumber daya manusia nya dengan ditunjang sistem pendidikan yang mapan. Dengan sistem pendidikan yang mapan, memungkinkan kita berpikir kritis, kreatif, dan produktif. Seiring perkembangan zaman, permasalahan ekonomi dalam dunia bisnis akan terus berkembang, oleh karena itu permasalahan yang muncul akan menjadi permasalahan ekonomi yang kompleks dan modern. Permasalahan ekonomi itu terletak pada kelangkaan. Kelangkaan adalah kondisi permintaan yang tidak terbatas dan keinginan



untuk memenuhi sumber daya yang terbatas. Sumber daya yang terbatas dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas pada akhirnya menimbulkan masalah ekonomi.

Beberapa permasalahan ekonomi yang muncul seperti: lemahnya daya saing pembeli, daya beli rendah, inflasi, kualitas dalam ketidakstabilan ekonomi, pengangguran dan kemiskinan yang tinggi, serta impor dan ekspor. Permasalahan ekonomi yang terjadi akan berdampak pada masyarakat khususnya para pengusaha yang berusaha mencari laba yang setinggi tingginya. Hampir setiap masalah ekonomi yang terjadi adalah karena adanya kelangkaan. Menurut modul Konsep Ilmu Ekonomi (2020) terbitan Kemdikbud, ada 5 faktor penyebab kelangkaan sumber daya ekonomi yaitu; 1). perbedaan letak geografis. 2). pertumbuhan penduduk. 3). kemampuan produksi. 4). perkembangan teknologi. 5). bencana alam.

Dengan adanya berbagai permasalahan ekonomi kita perlu mencari cara untuk menyelesaikannya. Penyelesaian yang bisa menguntungkan berbagai pihak dan tidak merugikan banyak orang, atau lebih sederhananya dengan cara jalan tengah. Pandangan ekonomi jalan tengah berbeda beda setiap orang, karena setiap orang memiliki perspektif atau pikiran masing masing mengenai ekonomi jalan tengah itu sendiri. Di Indonesia sendiri dikenal ekonomi jalan tengah yang dimaknai dengan digunakannya ekonomi Pancasila. Sesuai dengan jalan tengah Sen, Indonesia ternyata merambah jalan pikiran serupa lewat konsep Ekonomi Pancasila. Menurut Mubyarto dalam Ekonomi Pancasila (1981), sistem ekonomi Pancasila adalah sistem yang dijiwai Pancasila dan merupakan usaha bersama berasaskan kekeluargaan dan kegotongroyongan nasional.

Ekonomi jalan tengah menurut pandangan agama buddha. Dalam agama buddha itu sendiri, Buddha tidak pernah mengajarkan ilmu ekonomi, akan tetapi Schumacher menyimpulkan bahwa ilmu ekonomi agama Buddha itu pasti ada karena mata pencaharian atau penghidupan yang benar adalah salah satu dari delapan unsur Jalan Mulia di dalam agama Buddha (WijayaMukti, 2003). Schumacher membandingkan ekonomi Buddhis yang mempromosikan kepuasan kebutuhan melalui konsumsi minimum dengan ekonomi konvensional yang lebih menekankan pada perluasan konsumsi. Dia menyarankan bahwa produksi lokal untuk kebutuhan lokal cenderung tidak menimbulkan persaingan yang sengit untuk sumber daya daripada produksi skala besar. Menurut Schumacher, seorang ekonom Buddhis, akan menekankan penanaman pohon. Oleh karena modernisasi dan pengejaran kekayaan materi mengarah pada ketidakbahagiaan, ada kebutuhan akan Jalan Tengah, yaitu mata pencaharian benar berdasarkan metode yang lebih sederhana dan tidak terlalu kejam (Leonard, 2019).

Dalam agama Buddha, dalam kegiatan ekonomi perlu dipahami bahwa sila terdiri dari tiga unsur, yaitu: ucapan benar, perbuatan benar, dan mata pencaharian benar. Seorang perumah tangga Buddhis dalam aktivitas sehari-hari tidak dapat



dipisahkan dari kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya terutama kebutuhan pokok pangan, sandang, dan papan. Agama Buddha tidak melarang umatnya untuk menjadi kaya. Oleh karena itu, mendapatkan kekayaan merupakan hal yang wajar dilakukan setiap individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Agama Buddha mengajarkan bahwa untuk mendapatkan kekayaan sebaiknya sesuai dengan jalan dhamma yang artinya kekayaan diperoleh tidak dengan cara eksploitasi, tetapi melalui usaha sungguh-sungguh dan keterampilan, dan seharusnya diperoleh dengan usaha yg bermoral. Tolak ukur suatu mata pencaharian dikatakan baik adalah jika mata pencaharian yang dilakukan menimbulkan manfaat untuk dirinya sendiri dan manfaat untuk orang lain ataupun manfaat untuk keduanya.

Idealnya, kekayaan yang diperoleh dari bekerja dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarganya, sebagian untuk disimpan, sebagian untuk investasi dan pengembangan usaha, dan sebagian lagi untuk cadangan yang dapat digunakan pada saat mengalami kesulitan (Mulyana, 2019). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pandangan mengenai ekonomi jalan tengah setiap orang berbeda beda, karena setiap orang memiliki perspektif yang berbeda tentang ekonomi jalan tengah itu sendiri. Dari situlah saya ingin mengetahui bagaimana pandangan orang-orang khususnya mahasiswa stabn sriwijaya tentang ekonomi jalan tengah itu sendiri, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Ekonomi Jalan Tengah menurut Pandangan Mahasiswa STABN Sriwijaya”.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini untuk mengetahui ekonomi jalan tengah menurut pandangan mahasiswa STABN Sriwijaya. Penelitian ini akan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Penelitian dilakukan selama lima bulan dari bulan Agustus 2021 sampai Desember 2021. Tahap perencanaan berupa penyusunan proposal hingga seminar pada akhir bulan Desember. Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan setelah perbaikan proposal penelitian hingga selesai pengambilan data sekitar dua bulan dari bulan September 2021 sampai Oktober 2021. Dilanjutkan tahap pengolahan data hingga penyusunan laporan sampai bulan Desember 2021. Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten, di mana terdapat mahasiswa yang berada di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten sebagai objek penelitian. Penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara dengan beberapa narasumber mengenai pemahaman konsep dan implikasi ekonomi jalan tengah di lingkungan prodi Bisnis dan Manajemen Buddha di STABN Sriwijaya.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, didapatkan hasil dan diskusi seperti :



## 1. Pemahaman mahasiswa tentang konsep ekonomi

Berdasarkan data yang telah dilakukan diperoleh data bahwa mahasiswa STABN Sriwijaya prodi Bisnis dan Manajemen Buddha sebagian besar mahasiswa memahami tentang konsep ekonomi yang diterapkan di Indonesia namun tidak dapat dipungkiri juga masih ada beberapa mahasiswa yang masih belum memahami konsep ekonomi yang di terapkan di Indonesia. Sebagai seorang mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi khususnya kita prodi Bisnis dan Manajemen Buddha sudah seharusnya kita memahami tentang sistem ekonomi yang diterapkan di Indonesia, karena dengan tidak mengetahui hal tersebut akan sulit dalam memahami permasalahan ekonomi yang terjadi. Sebagai generasi muda sudah seharusnya kita memahami sistem ekonomi agar bisa melakukan perubahan agar ekonomi bisa menjadi lebih baik.

## 2. Beberapa kondisi ekonomi saat ini

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa ada mahasiswa STABN Sriwijaya yang memahami atau beranggapan bahwa kondisi ekonomi saat ini sudah adil, namun ada juga yang beranggapan bahwa kondisi ekonomi saat ini masih belum adil karena kebanyakan yang menguasai pasar adalah para orang-orang atas atau orang-orang yang pemodal, sehingga banyak masyarakat yang merasa belum adil, selain itu ada juga mahasiswa yang beranggapan bahwa kondisi ekonomi saat ini sebagian adil dan sebagian tidak, yang berarti ekonomi saat ini belum merata dimana masih ada masyarakatnya yang merasa sudah mendapatkan keadilan dan sebagian masih ada yang merasa kurang adil. Para mahasiswa beranggapan bahwa ekonomi saat ini tidak merata dimana yang masyarakat bawah dengan masyarakat bawah dan masyarakat atas dengan masyarakat atas. Dari hal itu ekonomi saat ini masih menggunakan sistem stratifikasi sosial, jadi ekonomi masih tidak merata dan berbagai kebijakan pemerintah tentang ekonomi tidak semuanya berdampak baik bagi masyarakatnya, terkadang dengan adanya kebijakan ekonomi dan pemerintah bisa mempersulit masyarakat dalam kegiatan ekonominya.

## 3. Pemahaman mahasiswa mengenai ekonomi jalan tengah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa ada mahasiswa STABN Sriwijaya yang memahami atau beranggapan bahwa ekonomi jalan tengah adalah ekonomi yang tidak memihak sistem ekonomi sosialis atau komunis, ada juga yang beranggapan sistem ekonomi seimbang atau bisa dibilang balance, namun ada juga mahasiswa yang belum memahami ekonomi jalan tengah. Secara umum ekonomi jalan tengah bisa dianggap ekonomi Pancasila, dimana ekonomi Pancasila adalah sistem ekonomi yang tidak memihak sistem ekonomi manapun sistem ekonomi Pancasila adalah sistem ekonomi yang dianggap ekonomi jalan tengah karena dijalankan dengan unsur kekeluargaan dan berprinsip dari



rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Indonesia menerapkan sistem ekonomi Pancasila ini dikarenakan sistem ekonomi Pancasila adalah sistem yang paling cocok untuk diterapkan dengan berdasarkan kepada kebebasan rakyat untuk melakukan kegiatan ekonomi namun tetap ada campur tangan pemerintah didalamnya.

#### 4. Pemahaman mahasiswa mengenai ekonomi jalan tengah secara buddhis

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa sebagian besar mahasiswa STABN Sriwijaya yang memahami bahwa ekonomi jalan tengah buddhis adalah ekonomi yang sesuai dengan jalan mulia berunsur delapan dimana kegiatan ekonomi dilakukan sesuai dengan anjuran di jalan mulia berunsur delapan, namun ada pula mahasiswa yang memahami bahwa ekonomi jalan tengah adalah ekonomi yang dijalankan sesuai dengan konsep Buddhis, sesuai ajaran agama Buddha. Ekonomi jalan tengah Buddhis adalah ekonomi yang dijalankan sesuai anjuran Buddha dalam melakukan kegiatan ekonomi dimana sebagian besar caranya ada di jalan mulia berunsur delapan yaitu Pengertian Benar (Samma Ditthi), Pikiran Benar (Samma Sankappa), Ucapan Benar (Samma Vaca), Perbuatan Benar (Samma Kammanta), Matapencaharian Benar (Samma Ajiva), Usaha Benar (Samma Vayama), Perhatian Benar (Samma Sati), Konsentrasi Benar (Samma Samadhi). Dengan melakukan ekonomi berdasarkan konsep Buddhis dan jalan mulia berunsur delapan kita bisa menjalankan kegiatan ekonomi dengan hati damai dan berkeadilan.

#### 5. Prinsip ekonomi jalan tengah buddhis menurut mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa mahasiswa STABN Sriwijaya memahami bahwa prinsip ekonomi jalan tengah buddhis adalah tidak menyakiti atau merugikan makhluk lain, sesuai dengan konsep ekonomi Buddhis dimana kita dilarang atau tidak dianjurkan untuk melakukan kegiatan ekonomi yang bisa menyakiti atau merugikan makhluk lain. Di dalam agama Buddha sendiri juga sudah dijelaskan ada 5 peradangan yang salah seperti Menjual Senjata, Perdagangan Makhluk Hidup, Menjual Daging, Menjual Racun, Menjual barang (minuman) yang memabukkan, tidak hanya perdagangan salah di dalam ajaran agama buddha tetapi ada 5 cara penghidupan yang salah seperti kebohongan, penghianatan atau ketidaksetiaan, peramalan atau penujuman, penipuan atau kecurangan, riba atau lintah darat. Dengan melaksanakan ekonomi sesuai dengan ajaran sang Buddha yaitu tidak merugikan dan menyakiti makhluk lain maka bisa diperoleh kehidupan adil dan sejahtera karena tidak ada perbuatan yang saling merugikan tetapi akan saling menguntungkan. Namun sebagai manusia yang harus memenuhi kebutuhannya untuk bertahan hidup kegiatan ekonomi yang sesuai dengan ajaran Buddha sulit diterapkan, karena manusia selalu berusaha memenuhi kebutuhannya dengan berbagai cara demi melanjutkan hidup.



## 6. Implikasi dari penerapan ekonomi jalan tengah buddhis menurut pandangan mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa implikasi dari penerapan ekonomi jalan tengah menurut mahasiswa STABN Sriwijaya prodi Bisnis dan Manajemen Buddha ada implikasi negatif ada pula implikasi positif. Oleh karena itu implikasi penerapan ekonomi jalan tengah ada dua yaitu implikasi negatif dan implikasi positif, yaitu sebagai berikut. Beberapa implikasi positif dari diterapkannya ekonomi jalan tengah antara lain mensejahterakan ekonomi masyarakat, Menghilangkan kesenjangan baik sosial maupun ekonomi. Dengan diterapkannya ekonomi jalan tengah Buddhis maka perekonomian digambarkan akan lebih sejahtera dan adil, karena bisa berprinsip sama rata. Dengan diterapkannya ekonomi jalan tengah bisa membuat perubahan signifikan yang bisa dirasakan oleh masyarakat, karena sistem ekonomi jalan tengah bisa menjadikan masyarakat lebih sejahtera karena dalam pelaksanaannya berprinsip tidak menyakiti dan merugikan makhluk lain jadi kemungkinan besar akan saling menguntungkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Beberapa implikasi negatif dari diterapkannya ekonomi jalan tengah antara lain Masih sulit menerapkan karena banyak factor mempengaruhi, seperti pola pikir masyarakat yang masih belum bisa menerima konsep ekonomi jalan tengah hal itu akan membawa pengaruh negatif terhadap penerapan sistem itu sendiri, Menurunkan semangat masyarakat dalam membayar pajak, perubahan sistem ekonomi dan berbagai kebijakan yang terus menerus menjadikan masyarakat malas untuk membayar pajak dan Lemahnya kompetisi, dengan diterapkannya sistem ekonomi jalan tengah para masyarakat berpandangan bahwa semua akan sama rata sehingga kalau tidak bekerja keras pun akan mendapatkan hasil yang sama dengan yang bekerja keras, jadi bisa menurunkan rasa kompetisi atau bersaing karena berpandangan semua akan mendapatkan hal yang sama.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengenai pemahaman ekonomi jalan tengah menurut Mahasiswa STABN Sriwijaya yaitu sebagian besar mahasiswa sudah memahami tentang apa itu ekonomi jalan tengah Buddhis secara umumnya namun belum bisa mempraktikkannya karena masih banyak faktor yang mempengaruhi untuk terlaksananya ekonomi jalan tengah tersebut. Salah satunya dari pola pikir masyarakatnya dimana pola pikir masyarakat juga akan mempengaruhi terjadinya sistem ekonomi ini, selain itu adanya tuntutan atas kebutuhan masyarakat dimana masyarakat harus bertahan hidup dengan melakukan kegiatan ekonomi apapun yang dirasa bisa memenuhi kebutuhan hidupnya demi bertahan hidup, entah itu kegiatan ekonomi baik atau tidak asalkan bisa menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan pasti mereka lakukan. Sedangkan ekonomi jalan tengah sendiri mengajarkan untuk tidak menyakiti atau merugikan makhluk lain dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi



jadi masih sangat sulit diterapkan untuk saat ini karena dalam pelaksanaan ekonomi jalan tengah Buddhis akan sesuai dengan ajaran Buddha yang dimana diajarkan untuk menghindari 5 perdagangan yang tidak dianjurkan seperti menjual senjata, perdagangan makhluk hidup, menjual daging, menjual racun, menjual barang (minuman) yang memabukkan, tidak hanya perdagangan salah di dalam ajaran agama buddha tetapi ada 5 cara penghidupan yang salah seperti kebohongan, penghianatan atau ketidaksetiaan, peramalan atau penujuman, penipuan atau kecurangan, riba atau lintah darat.

Penerapan ekonomi jalan tengah menurut mahasiswa STABN Sriwijaya prodi Bisnis dan Manajemen Buddha ada implikasi negatif ada pula implikasi positifnya. Implikasi negatif dari diterapkannya ekonomi jalan tengah antara lain masih sulit menerapkan karena banyak factor mempengaruhi, seperti pola pikir masyarakat yang masih belum bisa menerima konsep ekonomi jalan tengah hal itu akan membawa pengaruh negatif terhadap oenerapan sistem itu sendiri menurunkan semangat masyarakat dalam membayar pajak, perubahan sistem ekonomi dan berbagai kebijakan yang terus menerus menjadikan masyarakat malas untuk membayar pajak dan Lemahnya kompetisi, dengan diterapkannya sistem ekonomi jalan tengah para masyarakat berpandangan bahwa semua akan sama rata sehingga kalau tidak bekerja keras pun akan mendapatkan hasil yang sama dengan yang bekerja keras, jadi bisa menurunkan rasa kompetisi atau bersaing karena berpandangan semua akan mendapatkan hal yang sama. Adapun Implikasi positif dari diterapkannya ekonomi jalan tengah antara lain mensejahterakan ekonomi masyarakat, Menghilangkan kesenjangan baik sosial maupun ekonomi. Dengan diterapkannya ekonomi jalan tengah Buddhis maka perekonomian digambarkan akan lebih sejahtera dan adil, karena bisa berprinsip sama rata. Dengan diterapkannya ekonomi jalan tengah bisa membuat perubahan signifikan yang bisa dirasakan oleh masyarakat, karena sistem ekonomi jalan tengah bisa menjadikan masyarakat lebih sejahtera karena dalam pelaksanaannya berprinsip tidak menyakiti dan merugikan makhluk lain jadi kemungkinan besar akan saling menguntungkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## REFERENSI

- Ahmad. (2021). *Klasifikasi dan berbagai masalah ekonomi di Indonesia*. Gramedia. Diakses 30 September 2021, dari <https://www.gramedia.com/literasi/masalah-ekonomi/>
- Ahmad. (2021). *Pengertian ilmu ekonomi: Tujuan, bidang, dan prinsip-prinsipnya*. Gramedia. Diakses dari <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-ilmu-ekonomi/>
- Erfianti, L. (2021). *Pancasila dan jalan tengah*. Detik News. Diakses 1 Oktober 2021, dari <https://news.detik.com/kolom/d-5747867/pancasila-dan-jalan-tengah>
- Haudi, R., & Grace. (2021). Konsep ekonomi dalam perspektif Buddhis. *Jurnal Ilmu Agama dan Pendidikan Agama Buddha*, 3(1), 47–54.
- Prawiro, M. (2018). *Pengertian ekonomi: Definisi, prinsip, motif, dan kegiatan ekonomi*. Maxmanroe. Diakses 30 September 2021, dari <https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-ekonomi.html>





SAMMA AJIVA



- Prinada, Y. (2021). *Apa saja faktor yang menyebabkan kelangkaan sumber daya ekonomi?* Tirto. Diakses 30 September 2021, dari [https://amp-tirto-id.cdn.ampproject.org/v/s/amp.tirto.id/apa-saja-faktor-yang-menyebabkan-kelangkaan-sumber-daya-ekonomi-gin9?amp\\_js\\_v=a6&amp\\_gsa=1&usqp=mq331AQKKAFQArABIIACAw%3D%3D#ah=16328920353352&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&amp\\_tf=Dari%20%251%24s&ampshare=https%3A%2F%2Ftirt o.id%2Fapa-saja-faktor-yang-menyebabkan-kelangkaan-sumber-daya-ekonomi-gin9](https://amp-tirto-id.cdn.ampproject.org/v/s/amp.tirto.id/apa-saja-faktor-yang-menyebabkan-kelangkaan-sumber-daya-ekonomi-gin9?amp_js_v=a6&amp_gsa=1&usqp=mq331AQKKAFQArABIIACAw%3D%3D#ah=16328920353352&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&amp_tf=Dari%20%251%24s&ampshare=https%3A%2F%2Ftirt o.id%2Fapa-saja-faktor-yang-menyebabkan-kelangkaan-sumber-daya-ekonomi-gin9)
- Widianti, R. (2013). Pemahaman ekonomi Buddhis dalam peningkatan kualitas ekonomi rumah tangga (Gharavasa).